

IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA ASISTENSI MENGAJAR MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS MATARAM DI SMAN 1 LABUAPI

Syafira Agustina^{1*}, Febyana Rizky Aulia², Zuharah³, Widiawati⁴, Siti Hersa Utami⁵, Lestia Furnapasta⁶, Sonia Sutami Putri⁷, Astuti⁸

¹ Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62 Mataram, NTB 83112, Indonesia.

^{2,3,4,6} Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62 Mataram, NTB 83112, Indonesia.

^{5,7,8} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62 Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: safiraagustina2001@gmail.com

Received: 13 Januari 2024

Accepted: 30 September 2024

Published: 30 September 2024

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang: (1) kolaborasi guru dan mahasiswa; (2) melatih skill peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki minat dalam bidang Pendidikan untuk turut serta dalam membelajarkan dan memperdalam ilmunya dengan didampingi oleh mahasiswa dan guru di sekolah; dan (3) optimalisasi sekolah melalui program asistensi mengajar yang berfokus pada salah satu program kerjanya yaitu wiyata mandala. Pengabdian ini menggunakan metode partisipatif, diskusi, praktik langsung dengan pendampingan untuk memberikan solusi permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya. Sumber data kegiatan pengabdian ini yaitu guru dan siswa SMAN 1 Labuapi dan mahasiswa Program Asistensi Mengajar Mandiri Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Hasil kegiatan ini antara lain terdapat peningkatan *skill* diperoleh oleh mahasiswa dilihat dari kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi di dalam dan diluar kelas. Melalui program asistensi mengajar kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah menjadi lebih optimal karena siswa lebih dapat diperhatikan melalui pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa asistensi. Salah satu program yang memberikan hasil positif adalah pembuatan apotik hidup yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh dan sebagai ruang hijau untuk menunjang proses belajar siswa.

Kata Kunci: Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), Asistensi Mengajar, Belajar, Apotik Hidup, Supervisi.

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mulai diterapkan di perguruan tinggi. Program ini memiliki dua konsep dimana konsep dari merdeka belajar bermakna adanya kemerdekaan berpikir dan kampus merdeka merupakan lanjutan dari merdeka belajar (Baharuddin, 2021). Kampus merdeka merupakan upaya untuk melepaskan belenggu untuk bisa bergerak lebih mudah. Program Kampus merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat melalui praktik langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier di masa mendatang (Vhalery, dkk., 2022).

Adapun Tujuan MBKM adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Fuadi, 2022). Pada Program MBKM ini tersedia beragam program yang telah disediakan oleh universitas maupun Kemenristek Dikti dan transfer kredit, terdapat 8 bentuk program yang dapat diikuti oleh mahasiswa diantaranya yaitu 1) Pertukaran pelajar, 2) KKN Tematik, 3) Studi independen, 4) kegiatan wirausahaan, 5) proyek kemanusiaan, 6) penelitian/riset, 7) magang/praktik industry, dan 8) Asistensi mengajar di satuan pendidikan (Suwanti, dkk., 2022).



Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan merupakan salah satu program pembelajaran di dalam Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Adanya Program Asistensi Mengajar MBKM Mandiri ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang Pendidikan untuk turut serta dalam membelajarkan dan memperdalam ilmunya dengan menjadi pendamping guru di sekolah. Dan untuk meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan sesuai dengan IPTEK (Istiqomah dkk., 2023). Selain itu Asistensi Mengajar MBKM mandiri bermanfaat untuk mengasah jiwa kepemimpinan, soft skill, dan karakter serta mempunyai pengalaman untuk membantu proses pembelajaran, di samping itu mahasiswa juga mendapatkan pengakuan SKS dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebesar 20 – 24 SKS serta mahasiswa mendapatkan inspirasi, motivasi belajar, dan menambahkan konten media pembelajaran yang kontekstual (Herianto dkk, 2023).

Sekolah yang menjadi sasaran program asistensi mengajar adalah sekolah yang memiliki kriteria terletak di daerah 3T (Terdepan, Tertinggal, dan Terluar), selain itu juga akreditasi sekolah harus minimal B (Shabrina, 2022). Berdasarkan hasil observasi, SMAN 1 Labuapi merupakan sekolah yang terletak di daerah tertinggal, kondisi sekolah cukup bagus, akan tetapi kurang subur.

Proses kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Labuapi dilakukan secara full offline, dimana kegiatan yang berlangsung bersifat formal, disengaja, direncanakan dengan bimbingan guru dan bantuan pendidik lainnya. Tujuan yang hendak dicapai, dituangkan dalam tujuan pembelajaran, bahan ajar, juga metode pembelajaran, dan terakhir evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik (Kotimah, 2023). Selain proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa, pelaksanaan

ekstrakurikuler juga menjadi salah satu program mahasiswa asistensi mengajar. Ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan yang dilakukan diluar jam mata pelajaran serta pelayanan konseling dalam membantu meningkatkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui berbagai macam kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah (Lestari, 2016)

Adapun kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan minat baru, menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara, serta membentuk pengalaman dan pandangan melalui kerja sama dan kegiatan mandiri. Sumbangan yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan siswa (Nuryanto, 2017)

Program kerja yang dilaksanakan selain di bidang intrakurikuler dan ekstrakurikuler, mahasiswa juga memiliki program supervisi yang merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan prestasi pendidikan. Atau bantuan yang diberikan kepada guru dan seluruh staf untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik (Afriasyah, 2019). Bertolak dari urgensi kegiatan supervisi dalam menciptakan situasi yang nyaman dan kreatif bagi guru tersebut, maka supervisi pendidikan bertujuan untuk memperkembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar mengajar ditujukan pada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak didik secara maksimal (Sagala dan Syaiful, 2013).

Dalam dunia Pendidikan selain penggunaan teknologi dan model pembelajaran yang tepat, pengenalan lingkungan juga sangat penting bagi peserta didik. Salah satunya yaitu dengan program wiyata mandala, dimana pada program ini mahasiswa akan terjun langsung untuk melestarikan lingkungan sekolah, layaknya seperti program pada KKN (Hoiriah, 2020). Pada program ini mahasiswa membuat program kerja seperti pelestarian tanaman dan pembuatan apotek hidup. Apotik hidup merujuk pada area



tanah yang ditanami dengan tanaman berkhasiat obat secara tradisional. Berbagai jenis tumbuhan dapat tumbuh di tanah yang subur ini, masing-masing memiliki kegunaan dan manfaatnya sendiri dalam konteks pengobatan tradisional (Syarif dkk., 2015).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah partisipatif, diskusi, praktik langsung dengan pendampingan untuk memberikan solusi permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya. Ada beberapa tahapan yang dilalui pada saat pelaksanaan implementasi program kerja, diantaranya tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir yaitu tahap evaluasi. Langkah-langkah pelaksanaan dilakukan dengan tahapan. Pertama tahap perencanaan, dimana pada tahap ini mahasiswa menyusun kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan asistensi mengajar yang dilakukan di sekolah yang berkaitan dengan intra kurikuler, ekstra kurikuler, wiyata mandala, dan supervisi. Pada tahap ini, mahasiswa menyusun jadwal kegiatan dan penentuan tempat pelaksanaan. Kedua tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan diskusi sesama mahasiswa asistensi mengajar untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara konseptual, operasional dan teknis pelaksanaan sehingga pembagian tugas antar mahasiswa dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya rencana yang telah dibuat dikoordinasikan dengan pihak sekolah antara lain dengan kepala sekolah, guru pamong dan para guru untuk persamaan persepsi terkait pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, mahasiswa menyiapkan alat dan bahan dan dokumentasi kegiatan. Ketiga tahap pelaksanaan, yaitu pelatihan implementasi program kerja hanya di peruntukkan dan dilakukan di SMA Negeri 1 Labuapi yang diikuti 13 mahasiswa asistensi mengajar dari Universitas Mataram.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dirangkaikan dengan berapa acara yaitu, pengenalan atau tahap orientasi dipimpin oleh mahasiswa dengan pengarahan tugas yang nanti diberikan. Selanjutnya penyampaian prosedur dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan seperti intrakurikuler, ekstrakurikuler, supervise dan wiyata mandala. Kegiatan intrakurikuler ini dilaksanakan oleh semua mahasiswa yang bekerjasama dengan guru pamong masing-

masing karena kegiatan intrakurikuler ini adalah kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Selanjutnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendampingi ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Labuapi. Masing-masing mahasiswa membawa satu ekstrakurikuler dan mahasiswa melakukan kolaborasi bersama guru penanggung jawab dari setiap ekstrakurikuler. Selanjutnya yaitu kegiatan wiyata mandala. Kegiatan wiyata mandala ini salah satunya adalah pembuatan apotik hidup. Pembuatan apotik hidup dimulai dari mencari alat dan bahan yang akan digunakan, cara kerja dan perawatan tanaman. Selanjutnya, praktik dan pendampingan dilakukan secara langsung dari setiap kegiatan dikolaborasikan dengan guru bersama mahasiswa universitas mataram.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di sekolah SMAN 1 Labuapi ini adalah intrakurikuler, ekstrakurikuler, supervisi dan wiyata mandala. Apotik hidup adalah sebuah program kerja yang menggunakan lahan kosong untuk ditanami tanaman obat. Penanaman apotik hidup sangatlah bermanfaat bagi lingkungan sekitar, karena membuat udara menjadi lebih bersih dan segar. Hadirnya apotik hidup bertujuan untuk memanfaatkan tanaman disekitar sekolah sebagai lahan untuk obat-obatan herbal yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Selain sebagai tanaman obat, apotik hidup juga berfungsi sebagai salah satu ruang hijau yang dapat menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Labuapi dengan memberikan kemudahan bagi siswa dalam melakukan praktikuma lapanagan secara praktis di lingkungan sekolah. Adapun program kerja ini juga memanfaatkan teknologi informasi yang semakin berkembang saat ini seperti dokumentasi dan publikasi mengenai dampak baik keberadaan apotik hidup di lingkungan sekolah serta dapat menjadi sarana peningkatan skill mahasiswa dalam bercocok tanam.





Gambar 1: Pembuatan apotek hidup

Program kerja lain yang wajib dilaksanakan adalah intrakurikuler. Intrakurikuler merupakan kegiatan utama dalam dunia pendidikan dengan menggunakan alokasi waktu dalam pelaksanaannya. Adapun kurikulum yang diterapkan di SMAN 1 Labuapi adalah kurikulum Merdeka. Oleh karena kurikulum merdeka memberi kebebasan bagi siswa untuk memilih kegiatan atau pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat sehingga sekolah memfasilitasi siswa untuk minat dan bakatnya dalam mata pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler penting untuk memberikan konten materi yang menarik agar siswa dapat lebih optimal dalam memahami materi pelajaran sehingga mahasiswa asistensi harus mampu merancang pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Menurut Sanjaya perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada, sedangkan menurut Soekamto, perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu. Penerapan kurikulum merdeka berdampak positif tidak hanya bagi siswa namun juga pendidik yang semakin kreatif dan inovatif dalam menyajikan kegiatan belajar di kelas. Diantara program kerja yang mendukung jalannya kegiatan intrakurikuler adalah memberi kesempatan siswa untuk dapat membangun pengetahuan secara langsung di luar kelas yang tetap sesuai dengan konten materi yang sedang dipelajari, selain itu menyajikan praktikum yang dikemas seperti permainan yang

menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi melalui permainan dan tantangan.



Gambar 2: Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan dalam program intrakurikuler yang sudah dirancang dibutuhkan evaluasi agar rancangan kegiatan pembelajaran dapat dibuat lebih baik lagi. Dalam Asistensi Mengajar ini kegiatan evaluasi disebut sebagai program supervisi. Supervisi adalah kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan prestasi pendidikan. Atau bantuan yang diberikan kepada guru dan seluruh staf untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik. Fungsi supervisi adalah sebagai layanan atau bantuan kepada guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar (Kristiawan, 2019). Kegiatan pembinaan atau supervisi diberikan langsung oleh pihak sekolah yaitu guru untuk meningkatkan kemampuan atau skill mengajar dan mengelola kelas dengan baik sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang optimal. Bertolak dari urgensi kegiatan supervisi dalam menciptakan situasi yang nyaman dan kreatif bagi guru tersebut, menurut Sagala (2013) maka supervisi pendidikan bertujuan untuk memperkembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Usaha perbaikan belajar mengajar ditujukan pada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak didik secara maksimal. Supervisi diberikan dengan cara melakukan diskusi bersama guru tentang tantangan dan hambatan yang dialami oleh mahasiswa peserta asistensi sehingga guru dapat memberikan solusi dan bimbingan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di kelas.





Gambar 3: Kegiatan Penilaian dari Guru Pamong

Selain itu supervisi juga dilakukan dengan memberi nilai secara langsung oleh guru kepada mahasiswa mengenai rancangan dan perangkat atau media pembelajaran yang digunakan sehingga mahasiswa dapat mengetahui seberapa jauh nilai kemampuannya dalam menciptakan kondisi belajar yang diinginkan didalam kelas. Program supervisi dinilai baik dilakukan karena memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengetahui permasalahan yang terjadi secara langsung dan belajar dalam menyelesaikan permasalahan atau tantangan yang dihadapi.

Program lain yang juga dilaksanakan adalah Ekstrakurikuler, dimana siswa dapat melatih dan memperdalam bakat yang dimiliki agar lebih berkembang. Menurut Lestari ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan yang dilakukan diluar jam mata pelajaran serta pelayanan konseling dalam membantu meningkatkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui berbagai macam kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. SMAN 1 Labuapi sendiri memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat banyak ekstrakurikuler aktif yang dapat diikuti diantaranya Paskibra, Jurnalistik Sekolah, PMR, OSIS, dan Pramuka.



Gambar 4: kegiatan latihan dasar Organisasi PMR

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara mensosialisasikan kegiatan yang dilakukan dan memberi ruang diskusi kepada masyarakat sekolah (SMAN 1 Labuapi) baik guru maupun siswa yang merasakan secara langsung proses pelaksanaan program. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mendapatkan kritik dan saran yang membangun sehingga program-program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan tujuan sekolah dan memberikan manfaat bagi sekolah. Pada setiap kegiatan mahasiswa selalu meminta arahan dari pihak sekolah seperti guru sebelum melakukan program atau kegiatan sehingga program dan kegiatan yang dilakukan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Pendapat warga sekolah dinilai sangat penting dalam merancang kegiatan yang akan dilakukan. Evaluasi kegiatan disampaikan oleh pihak sekolah secara langsung seperti pada pembuatan apotik hidup yang perlu ditingkatkan sehingga di akhir tugas pembuatan apotik hidup dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, kegiatan harian pagi yang dilakukan yaitu menyambut siswa di depan sekolah juga merupakan program yang dinilai baik oleh sekolah untuk meningkatkan keakraban belajarbersama warga sekolah terutama para siswa dan memberi semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Di lingkungan sekolah juga terbangun hubungan yang baik antara mahasiswa dengan warga sekolah seperti selalu menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati demi menciptakan



suasana sekolah yang nyaman dan aman sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi program kerja Asistensi Mengajar di sekolah SMAN 1 Labuapi terdiri dari 4 program kerja yaitu Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Supervisi dan Wiyata Mandala. Pelaksanaan kegiatan dalam program dirancang dengan melibatkan pihak sekolah sehingga terbentuk kolaborasi yang baik dalam pelaksanaan program. Peningkatan skill diperoleh oleh mahasiswa dilihat dari kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi di dalam dan diluar kelas. Melalui program asistensi mengajar kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah menjadi lebih optimal karena siswa lebih dapat diperhatikan melalui pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa asistensi. Diantara program yang memberikan hasil positif adalah pembuatan apotik hidup yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh dan sebagai ruang hijau untuk menunjang proses belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, H. (2019). Administrasi Peserta Didik.Padang.<https://doi.org/10.17605/OSF.IO/NRXH8>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Buku panduan merdeka belajar – kampus merdeka (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Fuadi, T. M. (2022, June). Konsep merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam pendidikan biologi. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik* (Vol. 9, No. 2, pp. 38-55).
- Herianto, Edy., Setyadi, Dadi., Sumardi, Lalu., Adhar. (2023). *Laboratorium pengembangan pendidikan dan teknologi pembelajaran (LPPTP)*. Buku Pedoman Pelaksanaan Asistensi Mengajar Mandiri. FKIP Universitas Mataram
- Hoiriah, R. (2022). Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran pada sistem pembelajaran dalam jaringan masa COVID-19 mata pelajaran pai di SMP WIYATA MANDALA BOGOR (Doctoral dissertation, UNUSIA).
- Istiqomah, U., & Hadis, A. (2023). Analisis kontribusi program BKP asistensi mengajar MBKM mandiri di SLB YPAC makassar. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 1(2), 121-132.
- Kotimah, Kusnul. (2023). Implementasi Aisistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Surabaya Mengajar Sebagai Wadah Berproses Mahasiswa Dengan Terjun Langsung Pada SMPN 39 Surabaya: *Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat*, 1(2).<https://doi.org/10.5958/1/jphm-widyakarya.v1i2.675>
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). Supervisi pendidikan. *Bandung: Alfabeta*, 4(2), 106-113.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Nuryanto, S. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal kependidikan*, 5(1), 115-129.
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, cet. ke-7, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., Harianto, W., & Ketut Suastika, I. (2022). Analisis Dampak Implementasi Program Mbkm Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 814-822.
- Syarif, P., Suryotomo, B., & Soeprpto, H. (2015). Diskripsi dan manfaat tanaman obat di pedesaan sebagai upaya pemberdayaan apotik hidup (studi kasus di Kecamatan Wonokerto). *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 21(1).
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.



